

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan dari penelitian Program Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Mengembangkan Perilaku Disiplin Siswa diperoleh kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam pelaksanaan bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di bawah ini akan dipaparkan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Berikut hasil penelitian yang dituangkan dalam beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2009/2010 memiliki tingkat disiplin dalam kategori sedang, yaitu 48,20% (94 siswa dari 195 siswa). Hal ini mengandung arti bahwa secara umum siswa belum secara penuh mampu menjalankan peraturan sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah, masih ada perilaku siswa yang perilakunya kurang disiplin dalam menaati aturan-aturan sekolah.
2. Pada umumnya siswa kelas XI di SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2009/2010 belum mampu melaksanakan kepatuhan diri terhadap peraturan/tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan bahwa dari keempat aspek

perilaku disiplin siswa di sekolah, aspek dengan persentase terkecil yaitu pada aspek ketaatan yaitu sebesar 63%.

3. Dari keempat aspek disiplin siswa di sekolah, ternyata aspek yang paling rendah adalah aspek ketaatan, yaitu tingkat pencapaiannya sebesar 63%. Dalam aspek ini mengandung indikator-indikator yang seharusnya sudah mampu siswa laksanakan sebagai dasar dari perilaku disiplin. Indikator-indikator tersebut adalah :

- a. Menjalankan aturan sesuai dengan kemampuan, (65%)
- b. Bersungguh-sungguh menjalankan aturan dengan rasa tanggung jawab, (65%)
- c. Menjalankan aturan tanpa ada paksaan dari orang lain, (59%)

Dan dari aspek ketaatan ini, terlihat bahwa indikator dengan persentase terkecil yaitu indikator “Menjalankan aturan tanpa ada paksaan dari orang lain”. Artinya, bahwa 59% dari keseluruhan siswa belum mampu menjalankan aturan dengan tanpa ada paksaan dari orang lain, masih harus dipaksa oleh orang lain, dalam hal ini oleh guru.

4. Hasil akhir penelitian ini yaitu tersusunnya program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa. Secara umum perilaku disiplin siswa berada pada kategori sedang, maka program bimbingan pribadi-sosial ini diperlukan untuk lebih mengembangkan perilaku disiplinnya, selain itu untuk mengembangkan disiplin siswa yang rendah, juga dapat membantu

siswa lain yang memiliki tingkat disiplin yang sudah tinggi untuk mempertahankan dan lebih mengembangkan perilaku disiplinnya di sekolah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan penelitian, bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa sangat diperlukan di sekolah ini. Maka berikut akan dipaparkan rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yang secara langsung terkait kemungkinan upaya pengembangan dan penerapan temuan penelitian.

1. Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil olahan perhitungan statistik, secara umum perilaku disiplin siswa kelas XI SMA Negeri 10 Bandung tahun ajaran 2009/2010 memiliki perilaku disiplin dalam kategori sedang. Hasil ini sebaiknya harus dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Maka diperlukan sebuah upaya bantuan untuk mengembangkan dan memelihara perilaku disiplin siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sekolah hendaknya memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar kepada seluruh siswa dengan pendekatan yang lebih baik. Pendekatan tersebut bukan dengan tindakan keras melainkan dengan tindakan yang lebih bisa diterima oleh siswa.

Pihak sekolah diharapkan mampu bekerja sama (antara personil sekolah) dalam upaya mengembangkan perilaku disiplin siswa. Khususnya dengan pihak Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan gambaran umum perilaku disiplin, terlihat bahwa perilaku disiplin siswa SMA Negeri 10 Bandung berada pada kategori sedang. Diperoleh data sebanyak 63% siswa melaksanakan aspek ketaatan, 69% siswa melaksanakan aspek kepatuhan, 74% siswa melaksanakan aspek kesetiaan dan sebanyak 70% siswa melaksanakan aspek ketertiban. Aspek ketaatan terhadap peraturan atau tata tertib merupakan persentase yang paling rendah dari aspek yang lain.

Adapun indikator yang perlu dikembangkan dan perlu ada perhatian khusus bagi para guru Bimbingan dan Konseling, yaitu sebagai berikut;

- a. Aspek ketaatan, Pada aspek ini, indikator yang perlu dikembangkan adalah indikator (a) Menjalankan aturan tanpa ada paksaan dari orang lain.
- b. Aspek kepatuhan, indikator yang perlu dikembangkan adalah indikator (b) yaitu, menyanggupi melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah.
- c. Aspek kesetiaan, indikator yang perlu dikembangkan adalah indikator (d) Memperhatikan sikap pribadi terhadap orang lain.
- d. Aspek ketertiban, indikator yang perlu dikembangkan adalah indikator (a) Dapat mengatur/mengelola waktu dengan pencapaian.

Berdasarkan hasil di atas maka penting sekali bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan bimbingan yang tepat untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa, khususnya pada aspek ketaatan yang berdasarkan hasil pengolahan statistik merupakan aspek paling rendah dari pada

aspek yang lainnya, dan juga pada indikator-indikator yang disebutkan diatas. Namun hal tersebut tanpa mengesampingkan aspek dan indikator lainnya, karena aspek dan indikator yang lain juga perlu terus dikembangkan.

Mengacu pada hasil gambaran umum perilaku disiplin siswa ini, maka peneliti merumuskan program bimbingan konseling dengan bidang bimbingan pribadi-sosial. Program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan perilaku disiplin ini memang masih bersifat hipotesis. Namun program yang dibuat dipandang relevan untuk diaplikasikan oleh pihak guru Bimbingan dan Konseling sebagai upaya membantu siswa dalam mengembangkan perilaku disiplin siswa. Program hipotesis ini dapat dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan program sekolah yang ada. Hal ini dapat terwujud dengan optimal jika di dukung juga oleh personil sekolah lainnya, terutama dengan guru bidang studi dan wali kelas.

3. Bagi Orang tua

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan disiplin siswa. Oleh karena itu alangkah lebih baik jika orang tua sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan disiplin siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik agar siswa tidak hanya memiliki disiplin yang baik tetapi lebih kepada disiplin diri yang tidak memerlukan dorongan dan pengawasan dari luar. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua sesuai dengan hasil penelitian yaitu tanamkan kepada anak kebiasaan menjalankan aturan dengan tanpa paksaan, berikan pengertian bahwa menjalankan kewajiban sebagai siswa harus disadari dengan baik karena hal ini penting dan berguna nanti untuk anak, tanamkan

kepada anak untuk saling menghormati kepada setiap teman, dan berikan perhatian kepada anak untuk dapat mengelola waktu dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini baru menghasilkan program secara hipotesis, sehingga pada peneliti selanjutnya diharapkan:

- a. program yang telah dibuat secara hipotesis ini bisa lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya mengkaji dan mengaplikasikan program bimbingan pribadi-sosial untuk mengembangkan perilaku disiplin siswa yang telah dibuat ini;
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kembali program tersebut untuk menganalisis efektivitas program bimbingan pribadi-sosial dalam upaya mengembangkan perilaku disiplin siswa ini, dan
- c. Program bimbingan pribadi-sosial secara terperinci dan dikhususkan pada umumnya di sekolah belum ada, sehingga jika peneliti melakukan penelitian pada tingkatan kelas yang berbeda ataupun jenjang sekolah yang berbeda, mungkin akan memperoleh gambaran yang akan menambah wawasan bagi Bimbingan dan Konseling.